

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pesan

Pesan merupakan untaian gagasan seorang komunikator, yang dituangkan melalui bentuk simbol-simbol tertentu (terutama berbentuk fisik), dan isi yang terdapat tujuan tertentu. Pesan pada umumnya disampaikan dengan sengaja dari satu komunikator kepada komunikator lainnya untuk mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan sebelumnya. Kata pesan yang digunakan sebagai bagian dari komunikasi mencakup isi (content) yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima, seperti melalui percakapan antarmuka (komunikasi interpersonal) atau media massa (komunikasi massa), media cetak, telepon genggam, internet dan alat elektronik lainnya dalam bentuk paket pesan (paket pesan). Bentuk kemasan pesan seperti iklan, film, brosur, buku, website, baliho, televisi, dan radio semuanya menunjukkan isi pesan atau sering disebut dengan konten media (Purwasito, 2017).

Dalam Pesan terdapat tiga komponen yaitu arti, simbol yang dijadikan untuk menyampaikan suatu makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol yang paling utama adalah kalimat atau tata bahasa, yang bisa mewakili objek (objek), gagasan, dan emosi, dengan atau tanpa ekspresi (dialog, wawancara, diskusi, ceramah, dan sebagainya). Pesan bisa diungkapkan secara nonverbal melalui musik, lukisan, patung, tari, film, serta gerakan dan gerak tubuh.

2.2 Media Sosial

Media sosial adalah media massa online yang memungkinkan pengguna berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten dengan mudah supaya bisa dinikmati oleh khalayak yang lebih luas. Blog, wiki, jejaring sosial, dan dunia virtual adalah bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh orang-orang seluruh dunia. Pernyataan lainnya bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial, dengan menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Andreas Kaplan dan Michael mendefinisikan media sosial sebagai “seperangkat aplikasi Internet yang dibangun diatas konsep dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna”. Jejaring sosial merupakan situs

web yang memungkinkan orang membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan teman, berbagi informasi, dan berkomunikasi (Afandi, 2019).

Pengguna media sosial terus bertambah karena manusia menggunakan sosial media sebagai kebutuhan untuk memudahkan seluruh tugasnya dalam kehidupan di era digital. Al-qur'an sendiri mengisyaratkan bahwa dalam menerima suatu informasi perlu dibuat sejelas-jelasnya agar tidak mudah terjerumus atau salah menelan informasi yang diterima, apalagi jika mudah terprovokasi. Dalam menyampaikan suatu informasi, orang yang menyampaikan informasi tersebut juga harus mampu beradaptasi dan mengenali keadaan orang lain. Pastikan informasi diterima atau disampaikan mudah dipahami oleh siapapun. Sikap ini tidak hanya harus dimiliki oleh masyarakat awam saja, namun juga oleh para tokoh agama yang senantiasa menyampaikan pesan-pesannya agar tidak memprovokasi pengikutnya, serta para elite politik yang cepat berkomentar mengenai apa pun. Perkembangan teknologi tidak bisa dihindari dan akan terus berkembang (Baihaki, 2020).

Media sosial yang dijadikan sebagai dunia komunikasi dan informasi membantu menyebarkan informasi secara luas dan bahkan cepat, sehingga dapat diakses dimana saja selama ada internet di wilayah tersebut. Internet inilah yang kemudian menjadi pendukung utama dalam penggunaan media sosial. Nasrullah dan Rustandi mengatakan, perkembangan teknologi internet juga dirasakan oleh masyarakat Muslim. Internet khususnya media sosial tidak hanya sekedar media komunikasi, namun juga digunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan Dakwah agama khususnya tentang toleransi dalam perbedaan keyakinan. Hal ini kemudian membuat realitas agama di media menjadi kenyataan, bukan sekedar refleksi. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa media sosial dapat dijadikan sebagai peluang untuk menyebarkan kebaikan dan ibadah melalui dakwah (Nurfitria & Arzam, 2022).

2.3 Teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckman

Teori konstruksi sosial melihat realitas dalam komunikasi sebagai suatu yang terbentuk melalui interaksi sosial dan proses komunikasi. Realitas ini dipahami dan dibentuk bersama oleh masyarakat melalui pertukaran makna yang melibatkan suatu

komunitas. Teori ini menekankan bahwa realitas sosial adalah hasil dari proses interaksi dan komunikasi antar individu dalam masyarakat

Secara umum, realitas sosial dalam komunikasi mencakup berbagai bentuk interaksi sosial, penggunaan simbol, bahasa, norma, serta nilai pola komunikasi yang secara kolektif membentuk pemahaman bersama dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, teori konstruksi sosial dan konteks komunikasi berperan penting dalam menjelaskan cara realitas sosial dibentuk dan dimaknai dalam beragam situasi komunikasi. Fenomena-fenomena ini merefleksikan berbagai dimensi interaksi manusia dalam kehidupan sosial, yang dapat berbeda tergantung pada konteks komunikasi tertentu. Dari pemahaman tersebut, proses komunikasi serta bagaimana manusia saling berinteraksi dalam berbagai kondisi memiliki gambaran yang lebih jelas. Pada akhirnya, segala sesuatu yang tampak di permukaan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yakni fenomena dan realitas sebagai akibat dari proses konstruksi sosial (Hadiwijaya, 2023).

Berger dan Luckman menjelaskan bahwa terjadinya interaksi antara satu sama lain dapat menghasilkan masyarakat dan masyarakat membentuk lainnya. Terjadinya dialektika yaitu dengan melalui eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi. Yang pertama yaitu eksternalisasi, merupakan penyampaian diri manusia yang terus berlangsung kepada kenyataan hidup sosial, seperti aktivitas fisik maupun mental. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial tidak menutup dirinya sendiri tetapi harus selalu berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Aktivitas ini disebut dengan Eksternalisasi.

Kedua, obyektivasi terjadi ketika suatu kegiatan menciptakan fakta-fakta eksternal yang berbeda dari para produsennya sendiri. Kebudayaan berasal dan berakar pada subjektivitas individu. Dari makna yang mendalam, seluruh kebudayaan memiliki hakikat kehidupan dalam realitas objektif dan terjadi di berbagai macam objektifnya.

Ketiga adalah Internalisasi, yaitu tahap dimana manusia kembali menangkap realitas sosial kemudian mengubahnya dari bentuk struktur dunia yang objektif menjadi bagian dari kesadaran subjektifnya. Dalam proses eksternalisasi, masyarakat muncul sebagai hasil ciptaan manusia. Manusia menjadi nyata dan memiliki ciri melalui obyektivasi. Individu mempelajari makna-makna yang telah diobjektifkan oleh masyarakat lalu menginternalisasi dan menjadikan bagian dari dirinya. Ia tidak hanya memahami makna tersebut, tetapi juga mewakili, menghayati, dan mengungkapkannya. Dalam kata lain, internalisasi menjadikan fakta-fakta objektif dari dunia sosial sebagai bagian dari

realitas subjektif individu. Pada tahap ini, menurut Berger, manusia terbentuk dari hasil konstruksi masyarakat (Asmanidar, 2021).

Teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman disimpulkan bahwa realitas sosial merupakan pemahaman tentang toleransi antarumat beragama adalah hasil dari proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Media sosial sebagai ruang interaksi modern juga menjadi arena penting dalam membentuk dan menyebarkan konstruksi relitas tersebut. Program Login pada Channel Youtube Deddy Corbuzier, pesan toleransi agama yang disampaikan oleh narasumber dan host bukan hanya informasi tetapi bagian dari proses eksternalisasi, internalisasi, dan objektivasi yang membentuk pemahaman bersama di tengah masyarakat digital. Oleh karena itu, teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann menjadi pemahaman yang relevan dalam menganalisis bagaimana pesan toleransi beragama disampaikan, dikemas, dan diterima oleh publik melalui media sosial.

2.4 Konstruksi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial

Media sosial adalah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan membuat berbagai jenis konten dengan mudah, seperti blog pribadi, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Pandangan lain adalah bahwa media sosial adalah jenis media daring yang memfasilitasi interaksi sosial dan penggunaan teknologi berbasis web di media sosial telah mengubah pendekatan komunikasi menjadi dialog interaktif (Iryani & Syam, 2023).

Konstruksi pesan pada media sosial berfokus pada proses bagaimana penciptaan, pengemasan, dan penyampaian informasi dengan menyesuaikan karakteristik platform digital dan kebutuhan audiens. Arus informasi yang ada pada media sosial semakin berkembang pesat karena disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu proses produksi pesan dimana tidak ada penghalang yang jelas antara produsen pesan dan konsumen pesan. Internet memungkinkan siapa saja untuk bertindak baik sebagai produsen maupun konsumen (prosumer) pesan. Faktor kedua adalah kemudahan berbagi konten. Tombol bagikan di setiap postingan media sosial memudahkan pesan berantai untuk menjangkau ratusan ribu hingga jutaan pengguna. Faktor ketiga adalah ketergantungan masyarakat terhadap informasi yang diperoleh melalui inovasi teknologi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu (Dewi & Triandika, 2020).

Dakwah adalah proses penyampaian, seruan, dan ajakan secara sadar dan bertanggung jawab untuk mengajak manusia memahami, mengamalkan, serta menyebarkan ajaran agama dengan hikmah dan kebijaksanaan, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang bermakna dan meraih kebahagiaan di dunia serta akhirat.. Dalam kajian ilmu dakwah ada 6 unsur dakwah yaitu: subjek dakwah (da'i), objek dakwah (mad'u), materi dakwah (maddah), media dakwah (wasilah), metode (thariqah), efek dakwah (efek dakwah). Dakwah juga merupakan proses transendensi dan kabur yang sekaligus membangun kesadaran rinci secara vertikal dan mengimplementasikan nilai - nilai kehidupan Islam (Sya'bani et al., 2024).

Salah satu komponen dakwah dalam agama Islam adalah informasi tentang ajaran Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak. Dalam kegiatan dakwah, tiga komponen ini menjadi materi dakwah para da'i. Pengemasan pesan dakwah merupakan salah satu topik yang sangatlah penting dalam kajian ilmu dakwah, meskipun ada banyak jenis dakwah, mereka biasanya dibagi menjadi tiga: akhlak, akidah, dan syariah. Pesan akidah membahas tentang keyakinan kepada Allah Swt, kitab, malaikat, rasul, dan hari Kiamat. Pesan akhlak membahas perilaku, baik dengan orang lain maupun dengan makhluk Allah lainnya. Selanjutnya, pesan syariah membahas hukum dan peraturan dalam ibadah seperti hukum sholat, puasa, dan ibadah lainnya.

Seiring perkembangan teknologi yang pesat, penggunaan media sosial untuk berkomunikasi, menelusuri, dan mendapatkan berita atau informasi. Instagram, Twitter, Facebook, dan Youtube adalah beberapa situs media sosial yang paling populer. Kegunaan media yang sangat dinamis juga dapat digunakan untuk berdakwah. Media bisa berupa pesan verbal maupun non-verbal. Pengguna media sosial juga dapat menyampaikan pesan, apakah secara langsung (tatap muka) atau melalui media cetak dan elektronik. Situasi, tujuan, dan jumlah penerima mempengaruhi penggunaan media. Berkembangnya teknologi saat ini membuat banyak tantangan dalam berdakwah. Dengan situasi teknologi yang berkembang pesat, menuntut para da'i supaya bisa memanfaatkan seluruh media baru sebagai sarana untuk berdakwah. Keberadaan teknologi informasi tentunya memudahkan dalam menyampaikan pesan dakwah, selain itu dakwah juga bisa diakses dan disampaikan kapan saja oleh berbagai kalangan di semua tempat (Sya'bani et al., 2024).

Penyusunan pesan-pesan dakwah dilakukan dengan mempertimbangkan situasi objektif dari mad'u yang diperoleh melalui observasi, tanya jawab, atau kajian terhadap

sumber tertulis dengan cara menelaah pesan dakwah untuk mengidentifikasi pesan utama dan pesan pendukung. Sumber utama dalam dakwah adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang kemudian dikombinasikan dengan pendapat ulama, hasil penelitian para ahli di bidang terkait, kisah-kisah, serta berita. Menurut Sambas dan Muhiddin (2002), Al-Qur'an menjelaskan bahwa Islam sebagai risalah dakwah memiliki ciri khas yang unik dan selalu relevan dengan perkembangan zaman,

Cara penyampaian dakwah dengan secara implisit menuntut pendakwah untuk memiliki ilmu yang komprehensif dari para pendakwah (*da'i*), terutama dari kalangan intelektual dan ahli. Seorang pendakwah harus senantiasa belajar, memperluas ilmu pengetahuan Islam, dan beradaptasi dengan tumbuh kembangnya cara berpikir masyarakat sebagai subjek dakwah (*mad'u*) (Jafar & Mudzhira, 2018).

2.5 Toleransi Agama

Toleransi adalah sikap atau perilaku individu yang mengajak seseorang untuk mematuhi suatu aturan dan mengevaluasi serta menghargai tindakan orang lain. Pada ranah sosial budaya dan agama, istilah toleransi menunjukkan sikap dan perilaku yang menolak segala macam diskriminasi pada berbagai kelompok dan faksi dalam kehidupan bermasyarakat. Islam senantiasa mengajak umat manusia untuk senantiasa menghormati dan bertoleransi kepada yang berbeda agama, sambil tetap menjunjung tinggi kemurnian serta kebenaran ajaran Islam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan agama yang mengedepankan hidup berdampingan secara damai dengan beragam kepercayaan. Dalam kondisi apapun, Islam sebagai agama Rahmatan Lil 'Aalamiin selalu menjunjung nilai-nilai hormat terhadap perbedaan, baik suku, bangsa, maupun agama. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan ruang bagi kebebasan berekspresi dan menjunjung tinggi toleransi terhadap semua penganut agama serta menjunjung nilai-nilai tanpa diskriminasi (Bakar, 2015).

Sesama umat beragama harus saling menghormati untuk memperkuat rasa memiliki antar umat beragama. Penting bagi kita manusia untuk menerapkan sikap saling menghargai sebagai makhluk sosial dalam keseluruhan implementasi konsep kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pendidikan agama, semua orang mempunyai tanggung jawab sosial untuk saling menghormati dan menjaga perdamaian. Oleh karena itu, bentuk kerjasama ini harus kita praktikkan atau terapkan dalam kegiatan sosial kita dan tidak boleh

merugikan keyakinan agama lain. Menumbuhkan sikap toleran sebagai budaya pada masyarakat Indonesia merupakan tanggung jawab bersama masyarakat dan merupakan dampak positif yang harus dilaksanakan. Kepribadian ini memanifestasikan dirinya dalam konteks konflik yang sering terjadi dalam hubungan antarmanusia di masyarakat (Augesthine et al., 2022)

Pemahaman tentang toleransi agama merupakan landasan penting dalam membangun kehidupan yang harmonis dan beragama. Dalam konteks media sosial, nilai-nilai tersebut bisa disebarkan secara luas melalui media digital. Channel Youtube Deddy Corbuzier khususnya pada program Login episode “Papa Onad Curhat “Saya Nyerah Bib, terserah Dia Mau Diapain” menunjukkan cara efektif menyampaikan pesan toleransi kepada khalayak luas. Konsep toleransi beragama tidak hanya penting secara teoritis, akan tetapi memiliki makna praktis dalam mendorong masyarakat untuk lebih terbuka, saling menghormati, dan hidup berdampingan dengan damai baik di kehidupan nyata maupun media sosial.

2.6 Media baru

Media baru merupakan istilah yang merujuk pada media komunikasi massa dengan basis teknologi digital yang bisa diakses secara luas oleh masing-masing individu sebagai alat untuk berkomunikasi. Media ini berkembang dari transformasi media lama yang kemudian disempurnakan melalui berbagai inovasi guna menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Media baru juga memiliki ciri yang tidak dimiliki media tradisional. Salah satunya, media baru dapat menyampaikan informasi secara instan dan menyebarkannya dengan cepat tanpa harus menunggu jadwal tayang atau hasil cetak. Dengan adanya kemajuan teknologi saat ini, bukan berarti media lama seperti buku, majalah, surat kabar, dan radio akan ditinggalkan, dilupakan, dan digantikan oleh media baru. Media lama diolah dan ditransformasikan menjadi media baru dengan menerapkan teknik digitalisasi sehingga mampu memenuhi kebutuhan khalayak saat ini. didistribusikan melalui jaringan Internet (Vira & Reynata, 2022).

Kekuatan media baru terletak pada teknologi komunikasi yang melibatkan komputer untuk membuat pengambilan informasi dari Internet lebih mudah dan cepat, dan ciri khasnya adalah akses yang mudah, yaitu kemampuan untuk menggunakan di mana saja tanpa komputer, sekarang mungkin melalui ponsel. Smartphone, Android, Tablet

Jaringan, yaitu koneksi antara jaringan yang menghubungkan Internet dan aplikasi yang menghubungkan koneksi Internet. Platform YouTube sangat interaktif karena tidak hanya mendengarkan audio dan menonton video, pengguna juga bisa aktif dalam merespons suatu konten. Respon ini menentukan ekspresi kecepatan dan frekuensi. Dalam media interaktif menggabungkan elemen audio visual seperti animasi, dan disebut interaktif karena dirancang sebagai pendorong partisipasi aktif dari penggunanya dalam memberikan respon terhadap konten yang disajikan (Gustam, 2015).

Menurut Efriza dan Indrawan (2018), Media baru sering disebut sebagai dunia maya, meskipun tidak bersifat fisik, namun nuansa “keberadaannya” memang terkesan virtual. Hal ini memberikan media baru karakter budaya tersendiri, namun yang diwujudkan secara nyata bukanlah budaya secara umum, melainkan budaya digital. Interaktivitas memberikan peluang bagi komunikator untuk berkomunikasi antara komunikator lain. Komunikator ini tidak hanya dapat berinteraksi secara online, tetapi juga membuat isi pesan mereka sendiri untuk dipublikasikan nanti. Misalnya, ketika komunikator berinteraksi menggunakan email atau fitur obrolan media sosial, dari situ media sosial dipahami sebagai komunikasi dua arah (Indrawan et al., 2020).

YouTube adalah situs web tempat berbagi video dengan orang lain secara online. Penggunaan Youtube dapat membuat profil pribadi yang berfungsi sebagai sarana untuk terhubung dengan orang lain yang juga mengunggah video. Youtube adalah salah satu platform internet yang paling populer dengan pengguna yang tersebar dari berbagai belahan dunia. Platform ini memiliki kelebihan dan kekurangan, tergantung dari sudut pandang dan alasan masing-masing individu. Sebagai media masa modern, Youtube memiliki dampak bagi penontonnya, baik positif maupun negatif, yang dapat mencapai efek maksimal sebagai media komunikasi massa. Dampak tersebut memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan global dan bisa diamati dengan nyata dalam kehidupan masyarakat sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada channel Youtube milik Deddy Corbuzier khususnya pada Program Login pada episode: “Papa Onad Curhat ‘Saya nyerah bib, terserah dia mau diapain’”.

2.7 Konstruksi Pesan Toleransi Beragama Dalam Media Sosial

Menurut Hill, Konstruktivisme adalah tentang bagaimana kita menjadikan suatu perkara dari apa yang kita pelajari atau dengan kata lain, bagaimana kita menggabungkan

pembelajaran dengan praktik dalam kehidupan dengan cara yang bermanfaat. Shamansky mengatakan bahwa konstruktivisme sebagai suatu kegiatan aktif dimana individu yang sedang belajar membangun pengetahuannya sendiri sampai menggali makna materi yang telah dipelajari, serta mengintegrasikan konsep dan gagasan baru ke dalam pola pikir yang sudah dimiliki sebelumnya. Konstruktivisme menekankan interaksi orang-orang dan situasi-situasi dalam perolehan dan penyempurnaan keterampilan dan pengetahuan. Konstruktivisme membuat asumsi yang sama dengan teori kognitif sosial bahwa manusia, perilaku, dan lingkungan berinteraksi satu sama lain (Rahmat sinaga, 2018).

Dalam realitas sosial, media informasi menjadi bagian penting dalam dinamika dan budaya. Media bukan sekedar alat, media juga sering menjadi bagian dari budaya, identitas, baik individu maupun kelompok. Media sosial kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas serta interaksi sosial masyarakat. Ia merupakan hasil dari konstruksi sosial yang mencakup penerimaan dan penafsiran gejala sosial, pembentukan sikap, hingga respon terhadapnya. Media sosial berperan sebagai saluran untuk menyampaikan, menerima, dan memberi makanan pada pesan sekaligus memungkinkan terjadinya umpan balik. Perannya dalam realitas sosial dan budaya, penggunaan pendekatan dalam penelitian media sebaiknya berlandaskan pada teori-teori sosial. Dalam hal ini, teori konstruksi sosial dianggap relevan digunakan dalam menganalisis berbagai persoalan yang berkaitan dengan media sosial (Ishaq & Mahanani, 2018).

Era digital berkaitan dengan internet, yang membuat segalanya dilakukan dengan sangat mudah dan efektif. Saat ini, internet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dunia teknologi informasi karena memungkinkan interaksi di seluruh keadaan tanpa batas ruang dan waktu. Selain itu, kemajuan teknologi mempengaruhi kegiatan keagamaan seperti pembelajaran agama yang tersedia secara online. Teknologi mempengaruhi perkembangan dalam pendidikan, yang kemudian mempengaruhi kegiatan keagamaan. Perubahan teknologi mempengaruhi kegiatan keagamaan terutama melalui pembentukan nilai moral dan standar. Berbagai macam media sosial seperti Twitter, Instagram, Facebook, Whatsapp, Youtube dan Telegram bisa digunakan sebagai alternatif untuk menyebarkan dakwah (Abdurrahman & Badruzaman, 2023).

Pengaruh media sosial youtube dalam berdakwah sangat besar, sehingga berpotensi meningkatkan partisipasi umat Islam dalam mencari dan menimba ilmu agama lewat konten yang dibuat para da'i. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan

keagamaan, mengingat manfaatnya dapat diakses dimana saja tanpa harus pergi ke kegiatan keagamaan. Hadirnya teknologi membuat da'i bisa mendulang popularitas sebagai selebritis (public figure) di mata khalayaknya, dan aktivitas dakwah pun tidak terhambat. Seringkali suatu kegiatan dakwah tidak hanya dinilai dari materinya, tetapi juga dari metodenya. Perkembangan terus berlanjut dan terus berkembang, hal ini erat kaitannya dengan tantangan yang dihadapi oleh beragamnya praktik dakwah saat ini. Di sisi lain, karena kemajuan dakwah di era digital dan pengaruhnya terhadap perilaku khalayak, terdapat pula peluang yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar umat beragama, khususnya umat Islam bisa menerima dan mengamalkan ilmu yang diajarkan oleh agamanya (Abdurrahman & Badruzaman, 2023).

Konstruksi pesan toleransi beragama di media sosial menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat mengenai toleransi beragama. Pesan-pesan yang mengedepankan keberagaman agama dan budaya dapat disampaikan secara lebih inklusif dan efektif melalui berbagai platform digital. Untuk membangun pesan toleransi beragama di media sosial, maka berfokus pada penggunaan bahasa inklusif, narasi positif, dan sajikan perspektif yang menghargai perbedaan. Tayangan seperti "Login" di channel YouTube Deddy Corbusier, terutama episode "Papa Onad Curhat, 'Saya Nyerah Bib, Terserah Dia Mau Diapain,'" menyoroti betapa bagaimana media sosial saat ini digunakan sebagai sarana diskusi isu-isu sensitif seperti toleransi beragama dengan cara yang informatif dan mengedukasi khalayak. Analisis pada episode ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang di mana berbagai perspektif dapat dipertemukan, memperkuat pemahaman antaragama, dan menciptakan sikap yang lebih terbuka dan toleran di kalangan penggunanya.

2.8 Analisis isi

Analisis isi adalah metode penelitian yang memudahkan peneliti secara tidak langsung memahami dan menjelaskan perilaku manusia melalui kajian pada komunikasi yang terjadi antara satu dengan yang lain walaupun menggunakan berbagai macam genre dan ragam bahasa. Contoh media yang bisa dianalisis antara lain yaitu buku pelajaran, media massa, berita, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku panduan, lagu, pidato kampanye, iklan, serta foto. Setiap bentuk komunikasi ini mencerminkan nilai-nilai

keyakinan, sikap, dan pandangan individu atau kelompok yang terekspresikan melalui tindakan komunikatif mereka (Sumarno, 2020).

Menurut Holsti, analisis isi merupakan suatu metode yang menarik kesimpulan dengan cara mengidentifikasi beragam karakteristik pesan secara objektif, sistematis, dan dapat digeneralisasikan. Objektif berarti bahwa prosesnya mengikuti aturan serta prosedur baku yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, jika penelitian serupa yang dilakukan peneliti lain akan menghasilkan hasil dan kesimpulan cenderung sama. Sistematis, mengacu pada definisi kategori isi penelitian yang konsisten dimulai dari seleksi dan proses pengkodean yang dilakukan tanpa terjadi bias. Selanjutnya yaitu generalis; keseluruhan hasil penelitian mempunyai sumber referensi teoritis yang kuat dan terpercaya. Oleh karena itu, seluruh informasi yang diambil dapat dikaitkan dengan atribut dokumen lainnya dengan tingkat relevansi teoritis yang kuat (Rozali, 2022).

Langkah awal dalam menyusun desain penelitian adalah merumuskan tujuan analisis isi dengan jelas. Suatu desain penelitian hanya bisa disusun secara tepat apabila tujuan penelitian sudah ditetapkan dengan tegas. Pada dasarnya, desain riset disusun untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari tujuan tersebut. Berikut beberapa tujuan dari analisis isi:

a. Menunjukkan ciri-ciri suatu pesan

Analisis isi berperan dalam menjawab pertanyaan “apa, kepada siapa, dan bagaimana” dalam konteks komunikasi. Pertanyaan “apa” berkaitan dengan isi pesan maupun tren serta perbedaan isi pesan dari berbagai komunikator. Pertanyaan “kepada siapa” digunakan untuk menguji dugaan atau hipotesis mengenai sasaran pesan terhadap audiens yang berbeda. Sementara itu, pertanyaan “bagaimana” merujuk pada penjelasan bentuk serta metode penyampaian pesan melalui analisis isi (Tania, 2019).

b. Menarik kesimpulan tentang sebab-sebab pesan.

Analisis isi tidak hanya berfungsi untuk menggambarkan atau mengidentifikasi karakteristik suatu pesan, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk menyimpulkan alasan dibalik kemunculan pesan tersebut. Fokus analisis adalah hanya mencari jawaban dari pertanyaan mengenai alasan suatu pesan disampaikan dalam bentuk tertentu, bukan sekedar menjelaskan isi pesannya (Tania, 2019).

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel Penelitian Terdahulu

| No | Judul, Penulis & Tahun | Metode | Subjek & Objek | Teori | Hasil |
|----|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Elegi Melodi (Rajendra & Srigati, 2021) | Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif | Peneliti memilih subjek pada penelitian ini adalah Film Elegi Melodi, Objek dalam penelitian ini adalah pesan moral yang ada di film Elegi Melodi | Penelitian ini menggunakan metode analisis isi | Film Elegi Melodi mengangkat tiga bentuk relasi moral, yaitu: 1) moralitas terhadap bagaimana hubungan antara manusia dengan Tuhan, 2) moralitas pada hubungan manusia dengan diri sendiri, 3) moralitas pada interaksi antar sesama manusia |
| 2 | Analisis Isi Kualitatif “#TaxAmnesty” | Penelitian ini merupakan penelitian | Peneliti memilih subjek pada | Menggunakan metode analisis isi | Penelitian ini mencakup tiga tema |

| | | | | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Dan “#AmnestiPajak” (Rumata, 2017) | deskriptif dengan pendekatan kualitatif | penelitian ini adalah media sosial Twitter. Objek pada penelitian ini adalah tagar #TaxAmnesty dan #Amnestipajak | | utama, yaitu penolakan terhadap program pengampunan pajak, penerimaan atas dukungan terhadap program tersebut, serta pembahasan kritis yang menyoroti berbagai aspek dari program pengampunan pajak |
| 3 | Resistensi Jovi Adhiguna Atas Wacana Diskursus Masyarakat Mengenai Gender (Analisis Isi Kualitatif Video Blog Jovi Adhiguna Hunter Pada | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif | Peneliti memilih subjek pada penelitian ini adalah Jovi Adhiguna Hunter pada Channel Youtube. Objek dalam penelitian ini adalah | Penelitian ini menggunakan metode analisis isi | Resistensi yang dilakukan Jovi, bahwasannya dia mengatakan dirinya bukan seorang transgender. Jovi seorang Laki-laki |

| | | | | |
|--|--------------------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Channel Youtube) (Ayuningtyas & Satiti, 2020) | | resistensi terhadap pembahasan dan konstruksi sosial dalam masyarakat tentang peran dan identitas gender | menampilkan diri sebagai sosok yang percaya diri, teguh dalam pendiriannya, serta mencerminkan subjective well-being atau kebahagiaan yang berasal dari dirinya sendiri. |
|--|--------------------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu di atas terutama dalam penggunaan pendekatan dan metode yang digunakan. Ketiga penelitian di atas sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk menganalisis pesan-pesan tertentu dalam suatu media. Kesamaan juga terlihat pada fokus penelitian terhadap pesan atau makna tersembunyi dalam media populer, baik itu film, media sosial, maupun konten Youtube.

Perbedaan menonjol dalam penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu yaitu terdapat pada subjek dan objek kajian yang dianalisis dalam masing-masing penelitian. Subjek kajian penelitian ini menggunakan program Login di Channel Youtube Deddy Corbuzier, sedangkan objek kajiannya adalah pesan toleransi agama yang muncul dalam dialog-dialog antara narasumber dan pembawa acara. Oleh karena itu, meskipun ketiga penelitian terdahulu sama-sama menggunakan media sosial sebagai ruang kajian, perbedaan antara subjek dan objek dalam penelitian ini menjadikannya lebih relevan terhadap isu toleransi beragama di ruang digital.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Analisis isi atau yang dikenal juga sebagai Content Analysis, dilakukan dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan agar mengidentifikasi dan memahami pesan-pesan toleransi agama yang tersampaikan dalam episode “Papa Onad Curhat “Saya Nyerah Bib, Terserah Dia Mau Diapain” pada program Login Channel Youtube Deddy Corbuzier.

Pada proses analisis, peneliti fokus pada gambaran pesan-pesan yang mengandung unsur toleransi beragama dan bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan melalui interaksi narasumber dan pembawa acara. Data yang diperoleh diorganisasikan dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mendukung kategori toleransi beragama.

3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif, yakni dengan menyajikan uraian secara objektif dan akurat mengenai kondisi nyata dari objek yang sedang teliti. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang bagaimana pesan toleransi agama yang disampaikan melalui konten yang dianalisis.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pesan toleransi agama yang terkandung dalam Program Login pada channel Youtube Deddy Corbuzier pada episode “Papa Onad Curhat: 'Saya Nyerah Bib, Terserah Dia Mau Diapain'”

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi data-data yang akan dianalisis. Sumber data yang digunakan untuk

mengidentifikasi data dalam penelitian ini adalah observasi pada program Login Channel Youtube Deddy Corbuzier episode "Papa Onad Curhat "Saya Nyerah Bib, Terserah dia mau diapain.

1. Data Primer

Pada penelitian, data primer diperoleh langsung dari sumber utama Yaitu Konten Login Channel Youtube Deddy Corbuzier Episode "Papa Onad Curhat: 'Saya Nyerah Bib, Terserah Dia Mau Diapain"

2. Data Sekunder

Penulis mengambil data sekunder dari sumber literatur-literatur kepustakaan yang berhubungan dengan masalah pada penelitian ini yang menjadi pendukung dari data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penggunaan metode dokumentasi untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi dan menganalisis pesan toleransi agama yang terdapat pada episode "Papa Onad Curhat `Saya nyerah bib, terserah dia mau diapain" pada program Login Channel YouTube Deddy Corbuzier. Data utama yang dianalisis adalah konten video yang mencakup dialog maupun visual yang mengandung unsur pesan toleransi agama. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan yang sistematis dan objektif untuk memeriksa makna eksplisit dan implisit yang terkandung dalam video.

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah seperti menonton ulang episode yang menjadi objek penelitian secara cermat, membuat transkrip dialog, dan mencatat elemen penting yang relevan dengan tema toleransi agama. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan kategorisasi dan indikator yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengidentifikasi pola dan pesan utama yang disampaikan.

3.6 Struktur Kategorisasi

Analisis isi adalah teknik dalam penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan makna teks, gambar, audio dan video. Agar analisis isi dapat

dilakukan dengan sistematis dan objektif maka kategorisasi yang dipaparkan harus jelas. Kategorisasi yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan analisis isi adalah panduan utama dalam proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dengan kritis dan cermat tentang pesan toleransi beragama dalam konten video Login episode “Papa Onad Curhat “Saya Nyerah Bib, Terserah Dia Mau Diapain”.

Struktur kategorisasi merupakan elemen utama dalam penelitian dengan menggunakan metode analisis isi, yang membuat penelitian agar lebih mudah dan terarah dalam mengambil atau menarik kesimpulan yang lebih tepat. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada konsep toleransi yang dipaparkan oleh Umar Hasyim. I menjelaskan dalam bukunya dengan judul *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Umar Hasyim menyebutkan bahwa terdapat enam elemen penting dalam toleransi, yaitu: 1) Mengakui hak setiap orang, 2) Menghargai keyakinan orang lain, 3) Setuju dalam perbedaan (*agree in diasagreement*), 4) Saling memahami, 5) Kesadaran dan kejujuran, dan 6) Semangat falsafah pancasila. Namun, dalam penelitian ini, peneliti mengambil empat unsur toleransi yang dianggap paling relevan dengan subjek dan objek kajian penelitian. Keempat unsurnya adalah:

| Kategori | Unsur Kategori | Definisi Operasional |
|--------------------------|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Unsur Toleransi Beragama | Mengakui Hak Setiap Orang | Sikap dalam diri manusia yang berkaitan dengan mental untuk mengakui hak setiap individu dalam menentukan rasa empati, perlakuan dan nasib setiap individu Setiap individu memiliki hak yang sudah adak sejak mereka lahir. Dengan hal tersebut, empati akan muncul pada diri semua orang ketika mereka |

| | | |
|--|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | saling mengakui hak-hak satu sama lain. |
| | Menghormati Keyakinan Orang Lain | Menghargai kepercayaan orang lain harus didasarkan dengan keyakinan masing-masing, karena tidak tepat apabila seseorang atau kelompok memaksakan kehendaknya kepada pihak lain. Memaksakan suatu keyakinan kepada orang lain tidak bisa dibenarkan, karena hal tersebut adalah urusan pribadi. Apabila seseorang tidak menunjukkan sikap saling menghormati kepada perbedaan keyakinan, pandangan hidup, maupun persoalan agama, maka akan memicu munculnya saling ejek atau saling merendahkan antarindividu atau kelompok. |
| | <i>Agree in Disagreement</i> (setuju dalam perbedaan) | Menyetujui perbedaan berarti tidak bersikap egois atau ingin menang sendiri, Dalam perbedaan tidak seharusnya menjadi alasan untuk bermusuhan, sebab keberagaman adalah hal yang lumrah dan ada di setiap aspek kehidupan. |

| | | |
|--|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>Perbedaan juga tidak harus berujung menjadi konflik. Justru dengan adanya perbedaan seharusnya tumbuh sikap saling memahami agar dapat mencegah terjadinya perselisihan dan pertentangan.</p> |
| | <p>Kesadaran dan kejujuran</p> | <p>Toleransi berkaitan dengan sikap batin dan kesadaran jiwa seseorang. Kesadaran tersebut menumbuhkan sikap jujur dan tulus dalam bertindak maupun berperilaku. Ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat dapat terwujud apabila setiap individu memiliki kesadaran dari dalam dirinya, yang kemudian mendorong munculnya empati, pemahaman terhadap orang lain, serta perilaku yang penuh toleransi.</p> |

Tabel 3.1: Kategorisasi unsur toleransi beragama pada program Login channel Youtube Deddy Corbuzier Episode: “Papa Onad Curhat “Saya nyerah bib, terserah dia mau diapain”

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data merupakan suatu proses yang dijalankan dengan proses yang sistematis dengan tujuan untuk memilih, mengklasifikasikan, mensitesa, dan menginterpretasikan data guna membangun gambaran dalam seluruh tentang fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, analisis data merupakan proses pemberian makna sebuah data. Meringkas data dan dipadatkan sehingga saling terkait menjadi sebuah narasi untuk memberikan makna kepada pembaca (Djajanegara, 2020).

Teknik analisis data adalah langkah yang diperlukan ketika melaksanakan kegiatan penelitian yang bertujuan agar memahami dan menjelaskan perolehan data dari hasil penelitian yang sesuai dengan fokus kajian. Dalam studi ini, peneliti menggunakan proses teknik analisis data dari model interaktif Miles dan Huberman dengan menekankan pada analisis yang mendalam dan terhubung satu sama lain. Teknik yang digunakan memberi kesempatan bagi peneliti agar mengatur data secara sistematis dengan menggunakan tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap yang paling utama dalam analisis data kualitatif dengan tujuan untuk merangkum dan mengelola data yang dianalisis agar menjadi informasi yang lebih terorganisir dan memiliki makna. Proses ini dilakukan selama proses penelitian oleh peneliti dengan memilih dan memfokuskan data dari catatan lokasi yang kompleks dan mengubahnya menjadi ringkas sistematis yang membantu memahami fenomena penelitian (Qomaruddin & Halimah, 2024).

Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan dan memilih data-data relevan dari episode program Login Channel YouTube Deddy Corbuzier "Papa Onad Curhat `Saya nyerah bib, terserah dia mau diapain". Peneliti membaca dengan saksama dan menganalisis transkrip percakapan dan mencari bagian-bagian yang mengandung pesan toleransi beragama. Data yang tidak relevan, seperti bagian yang tidak terkait dengan topik toleransi beragama, akan diabaikan. Pengurangan ini berfokus pada kategori-kategori utama seperti "mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain," "*agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan)," dan "kesadaran dan kejujuran".

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, penyusunan data dibentuk dengan deskriptif naratif untuk memudahkan proses interpretasi. Penyajiannya dilakukan deskripsi rinci berupa dialog dan pernyataan karakter yang mencerminkan nilai toleransi beragama. Setiap temuan dikaitkan dengan kategori toleransi yang digunakan sebagai acuan analisis. Penyajian datani bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan sistematis terhadap pola-pola pesan yang ditemukan dalam tayangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan menverifikasinya adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Pada tahap awal ketika pengumpulan data, kesimpulan yang diajukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data setelahnya. Apabila kesimpulan yang diajukan ditahap awal didukung dengan bukti yang tepat dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Eka, 2018).

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Peneliti menginterpretasikan makna pesan toleransi beragama yang terkandung dalam dialog lalu memverifikasi kesimpulan tersebut dengan data primer guna menjamin keakuratan dan konsistensinya.